

**PERBEDAAN VLOT PADA PENCELUPAN MENGGUNAKAN
EKSTRAK BUAH SENGGANI SENDUDUK (*Melastoma Candidum*) PADA
BAHAN KATUN DENGAN MORDAN JERUK NIPIS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) Universitas Negeri Padang*



Oleh :

CITRA ANINDA

17075245/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Perbedaan Vlot Pada Pencelupan Menggunakan
Ekstrak Buah Senggani Senduduk (*Melastoma
Candidum*) Pada Bahan Katun Dengan Mordan Jeruk
Nipis
Nama : Citra Aninda
NIM /TM : 17075245/2017
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Agustus 2019
Disetujui oleh:

Pembimbing



Prof. Dr. Agusti Efi, MA
NIP. 195708241981102001

Ketua Jurusan

Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd
NIP. 19590326 198503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Citra Aninda

NIM : 17075245

*Dinyatakan Lulus setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu
Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
dengan judul*

**Perbedaan Vlot Pada Pencelupan Menggunakan Ekstrak Buah Senggani
Senduduk (*Melastoma Candidum*) Pada Bahan Katun Dengan Mordan Jeruk
Nipis**

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agusti Efi, MA

2. Sekretaris : Dr. Yenni Idrus, M.Pd

3. Penguji : Weni Nelmira, S.Pd., M.Pd.T.

Tanda Tangan

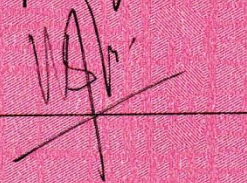
1.



2.



3.





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Citra Aninda

NIM/TM : 17045245/ 2017

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul : **Perbedaan Vlot Pada Pencelupan Menggunakan Ekstrak Buah Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) Pada Bahan Katun Dengan Mordan Jeruk Nipis**. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Dra. Wirmelis Syarif, M.Pd

NIP. 19590326 198503 2001

Saya yang menyatakan,



Citra Aninda

. 17075245

ABSTRAK

Citra Aninda.2019. “ Perbedaan Vlot Pada Pencelupan Menggunakan Ekstrak Buah Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) Pada Bahan Katun Dengan Mordan Jeruk Nipis. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Universita Negeri Padang”.

Penelitian ini dilatar belakangi sebagai upaya dalam menghasilkan pewarna tekstil yang ramah lingkungan yang memanfaatkan tumbuhan sekitar. Penambahan mordan akan mempengaruhi warna pencelupan. Teknik mordanting yang digunakan yaitu *post mordanting*/ mordanting akhir dengan waktu pencelupan 30 menit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengolahan ekstrak senggani senduduk, nama warna serta kerataan warna pencelupan ekstrak buah senggani senduduk dengan vlot 1:10, 1:20, 1:30 menggunakan mordan jeruk nipis.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dari 18 orang panelis. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik uji *Friedman k-Related sample* atau ANOVA satu jalur.

Hasil pencelupan ekstrak buah senggani senduduk dengan vlot 1:10 menggunakan mordan jeruk nipis menghasilkan ekstrak vlot 1:5 dengan warna *Popstar Red Violet* #D16372 dan kerataan warna pada kategori sangat rata. Pada pencelupan ekstrak buah senggani senduduk dengan vlot 1:20 menggunakan mordan jeruk nipis menghasilkan ekstrak vlot 1:10 dengan warna *Amaranth Pink* #EF9CAC dan kerataan warna pada kategori cukup rata. Pada pencelupan ekstrak buah senggani senduduk dengan vlot 1:30 menggunakan mordan jeruk nipis menghasilkan ekstrak vlot 1:15 dengan warna *Amaranth Pink* #E0959C dan kerataan warna pada kategori rata. Hasil uji *friedman k-Related sample* yang diperoleh untuk kerataan warna data yang diperoleh adalah $0.528 > 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan akibat perbedaan vlot terhadap kerataan warna dalam pencelupan bahan katun menggunakan ekstrak senggani senduduk.

Kata Kunci : buah senggani senduduk, vlot 1:10, vlot 1:20, vlot 1:30.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tentang “Pembuatan Ekstrak Buah Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) Menjadi Pewarna Tekstil.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Agusti Efi.MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan serta bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini, serta sekaligus memberi arahan langsung dalam proses pewarnaan yang bertempat di Showroom Alam Takambang.
2. Ibu Dr. Yenni Idrus, M.Pd dan Ibu Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T Tim penguji skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menguji serta membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik lagi
3. Ibu Dra, Ernawati, M.Pd. Ph.D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
5. Sahabat- sahabatku Silsi, Tio, Randi, Yana, Arsyad yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk keluarga besar, Papa, Mama yang selalu mendoakan dan membantu dalam memberikan dukungan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini, abang andri, Nisa dan keluarga besar di Bukit Tinggi, serta di Solok.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat ridho dari Allah SWT, dihitung sebagai ibadah dan memperoleh balasan yang setimpal. Akhir kata

penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	Halaman
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	9
1. Zat Pewarna Alam	9
2. Buah Senggani Senduduk (<i>Melastoma Candidum</i>).....	11
3. Mordan Pewarna Alam.....	15
4. Masa Perlakuan Pewarna Alam.....	18
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Objek Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Definisi Operasional Penelitian.....	25
E. Jenis dan Sumber Data	26
F. Instrumen Pengumpulan Data	28
G. Prosedur Penelitian.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Pengolahan Ekstrak Senggani Senduduk (<i>Melastoma Candidum</i>)	44
2. Deskriptif Data	45
B. Analisis Data	52
C. Pembahasan.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Hasil Penelitian	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian.....	25
2. Skor nama warna (<i>hue</i>) yang dihasilkan pada pencelupan bahan katun menggunakan ekstrak buah senggani senduduk dengan perbandingan 1:10, 1:20, dan 1:30.....	29
3. Skor kerataan warna yang dihasilkan pada pencelupan bahan katun menggunakan ekstrak buah senggani senduduk dengan perbandingan 1:10, 1:20, dan 1:30.....	29
4. Deskripsi Penelitian Nama Warna (<i>Hue</i>).....	46
5. Deskripsi Hasil Penelitian Nama Warna (<i>Hue</i>).....	47
6. Distribusi Data Angket Penelitian Nilai Hasil Pencelupan....	50
7. Distribusi Frekuensi Kerataan Warna Pada Pencelupan Bahan Katun Menggunakan Ekstrak Buah Senggani Senduduk (<i>Melastoma Candidum</i>) Menggunakan Mordan Jeruk Nipis Vlot 1:10.....	51
8. Distribusi Frekuensi Kerataan Warna Pada Pencelupan Bahan Katun Menggunakan Ekstrak Buah Senggani Senduduk (<i>Melastoma Candidum</i>) Menggunakan Perbandingan Vlot 1:20.....	51
9. Distribusi Frekuensi Kerataan Warna Pada Pencelupan Bahan Katun Menggunakan Ekstrak Buah Senggani Senduduk (<i>Melastoma Candidum</i>) Menggunakan Menggunakan Perbandingan Vlot 1:30.....	52
10. Statistika Deskriptif Kerataan Warna Pada Pencelupan Bahan Katun Menggunakan Ekstrak Buah Senggani Senduduk Menggunakan Perbandingan Vlot 1:10, 1:20, 1:30.....	53
11. Hasil Uji <i>Friedman K-related sample</i> Kerataan Warna Pada Pencelupan Bahan Katun Menggunakan Ekstrak Buah Senggani Senduduk Menggunakan Perbandingan Vlot 1:10, 1:20, 1:30.....	53
12. Deskripsi Hasil Penelitian Nama Warna (<i>Hue</i>).....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Senggani Senduduk (<i>Melastoma Candidum</i>).....	14
2. Daun Senggani Senduduk (<i>Melastoma Candidum</i>).....	14
3. Buah Senggani Senduduk (<i>Melastoma Candidum</i>).....	15
4. Jeruk Nipis.....	18
5. (1) Buah Senggani Senduduk (2) Timbangan, (3) Gelas Ukur, (4) Panci, (5) Kompor, (6) Jeruk Nipis	30
6. Penjemuran Buah Senggani Senduduk Pada Panas Matahari	34
7. Proses Perebusan Buah Senggani Senduduk	34
8. Memblender/ Menghaluskan Buah Senggani Senduduk	35
9. Proses Penyaringan Ekstrak Buah Senggani Senduduk	35
10. Penjemuran Buah Senggani Senduduk Pada Panas Matahari	36
11. Proses Perebusan Buah Senggani Senduduk	36
12. Memblender/ Menghaluskan Buah Senggani Senduduk.....	37
13. Proses Penyaringan Ekstrak Buah Senggani Senduduk	37
14. Penjemuran Buah Senggani Senduduk Pada Panas Matahari	38
15. Proses Perebusan Buah Senggani Senduduk	38
16. Memblender/ Menghaluskan Buah Senggani Senduduk	39
17. Proses Penyaringan Ekstrak Buah Senggani Senduduk	39
18. Proses Memotong jeruk nipis	40
19. Proses Memeras Jeruk Nipis	40
20. Proses Pencelupan Ekstrak Buah Senggani Senduduk.....	41
21. Proses pengeringan.....	41
22. Proses mordanting.....	42
23. Hasil scan kain pencelupan.....	48
24. Membuka aplikasi <i>Colorblind Assistand</i>	49
25. Membuka aplikasi <i>Colorblind Assistand</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Warna Hasil Pencelupan Bahan Katun Menggunakan Ekstrak Buah Senggani Senduduk (Melastoma Candidum) dengan Mordan Jeruk Nipis.....	68
2.	Instrumen Penelitian	71
3.	Distribusi Data Angket Penelitian Nilai Hasil Pencelupan Ekstrak Senggani Senduduk (Melastoma Candidum) Vlot 1:10, 1:20, 1:30 Menggunakan Mordan Jeruk Nipis.....	79
4.	Statistika Deskriptif Data Kerataan Warna Pada Pencelupan Bahan Katun Pada Ekstrak Buah Senggani Senduduk (Melastoma Candidum) Dengan Perbandingan Vlot 1:10, 1:20, 1:30.....	80
5.	Hasil Uji Friedman K-related sample Kerataan Warna Pada Pencelupan Bahan Katun Menggunakan Ekstrak Buah Senggani Senduduk Menggunakan Perbandingan Vlot 1:10, 1:20, 1:30.....	81
6.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan pewarna dalam dunia tekstil sudah menjadi hal yang sangat penting. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya penambahan pewarna dalam pakaian akan menjadi suatu produk tersebut menjadi menarik dan memberi rangsangan kepada konsumen untuk membeli. Penggunaan pewarna ini pun sudah sangat meluas dan menjadi sesuatu yang wajib dalam industri tekstil. Pada awalnya sumber bahan pewarna yang banyak digunakan adalah jenis pewarna alami, yaitu yang berasal dari tumbuh- tumbuhan. Namun seiring dengan berjalannya waktu penggunaan pewarna semakin meningkat dan meluas. Jika dahulu masyarakat menggunakan bahan alami sebagai pewarna, saat ini pewarna yang banyak digunakan adalah pewarna sintetis (buatan). Alasan kepraktisan dan hasil yang lebih bagus menjadi alasan utama banyak industri tekstil menggunakan jenis pewarna sintetis.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan pewarna sintetis, industri pewarna sintetis semakin banyak memproduksi pewarna tekstil dengan berbagai macam jenis dan merk yang semakin banyak beredar di pasaran dan bisa di dapatkan dengan harga cukup terjangkau. Di sisi lain penggunaan pewarna alami mulai jarang ditemukan di masyarakat. Industri tekstil dan produsen lebih suka menggunakan pewarna sintetis dibanding pewarna alami karena warna sintetis tidak mudah luntur, variasi warna tidak terbatas, warnanya lebih cerah dan harganya murah.

Namun di sisi lain penggunaan pewarna sintetis dapat mencemari lingkungan karena proses pembuatan zat warna sintesis biasanya melalui penambahan asam sulfat atau asam nitrat yang sering kali terkontaminasi oleh arsen atau logam berat lain yang bersifat racun. Pada pembuatan zat pewarna organik sebelum mencapai produk akhir, harus melalui suatu senyawa antara dulu yang kadang-kadang berbahaya dan sering kali tertinggal dalam hasil akhir, atau berbentuk senyawa-senyawa baru yang berbahaya. Bagaimanapun, pewarna sintetis terbuat dari bahan- bahan kimia, dimana dalam kondisi tertentu bahan- bahan tersebut pasti dapat memberikan reaksi pada tubuh (menurut Mutiara, 2014:12)

Sunaryati dkk (2000:103) menambahkan:

“Pemakaian zat warna sintetis berbahaya bagi kesehatan karena zat warna sintetis bersifat *karsinogen* (zat yang menyebabkan kanker). Berbagai Negara seperti Jerman, Perancis, Belgia, Amerika dan Jepang melarang impor tekstil yang menggunakan zat warna sintetis jenis azo ataupun yang mengandung bahan beracun dan berbahaya (B3) yang lain”

Pewarna sintetis setelah menjadi pakaian, zat kimia yang terdapat pada pewarna tersebut menjadi masalah pada kesehatan serta lingkungan. Efek penggunaan pewarna sintetis berdampak negative karena mengandung bahan beracun dan berbahaya serta dapat mencemari lingkungan oleh karena itu banyak yang beralih pada zat alam, hanya saja tidak banyak yang memahami bahwa tumbuhan di sekitar dapat menghasilkan ekstrak pewarna yang dapat digunakan untuk tekstil sekaligus ramah lingkungan, oleh karena itu sangat penting untuk mengembangkan pewarna alami.

Menurut Dedi (2013), “pewarna alami merupakan bahan pewarna yang bahan- bahannya banyak diambil dari tumbuh- tumbuhan”. Zat warna alami di

dapat dari bagian- bagian tumbuhan seperti batang, daun, kulit, bunga, buah, dan lain- lain. Umumnya pewarna alami aman untuk digunakan dalam jumlah besar sekalipun, berbeda dengan pewarna sintetis yang keamanan penggunaannya harus dibatasi (Yuliarti, 2007).

Menurut Mutiara (2014:20), “pewarna alami merupakan pewarna (pigmen) yang berasal dari tumbuh- tumbuhan atau hewan contohnya karetenoid, klorofil, tannin, dan kuinon”. Banyaknya jenis bahan pewarna alami bisa dimanfaatkan menjadi alternative pengganti zat pewarna sintetis yang tentu saja di dapatkan dari tumbuhan. salah satunya adalah tumbuhan Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*).

Masyarakat Muaro Bungo sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani sawit. Di antara kelapa sawit tersebut banyak tumbuh tumbuhan liar seperti Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*). Selain itu tanaman ini banyak dijumpai di hutan dan semak belukar, namun penduduk sekitar banyak yang tidak mengetahui manfaat dari buah tersebut sehingga hanya menjadi makanan burung dan ular saja dan tidak jarang terinjak- injak karena di anggap tidak penting sehingga terkadang tumbuhan ini di semprot petisida dengan alasan mengganggu para pekerja di kebun sawit, dan juga mengundang banyak ular masuk ke kebun mereka, padahal buah serta daunnya dapat dimanfaatkan sebagai obat. Buah Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) jika dibuka kulitnya dan di pegang akan meninggalkan warna ungu. Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) memiliki kandungan antosianin yang menimbulkan warna merah, orange, ungu dan biru. Anosianin merupakan pigmen larut air yang menyebabkan

warna merah, ungu dan biru pada tanaman (Susanti, 2013). Oleh sebab itu penulis ingin memanfaatkan tumbuhan Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) sebagai ekstrak pewarna tekstil alami sehingga dapat digunakan menjadi pewarna alami tekstil di daerah Jambi.

Dalam proses pengolahan ekstrak senggani senduduk bahan yang digunakan berasal dari serat alam. Menurut Ernawati (2008: 155), “serat tekstil secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu serat alam dan serat buatan”. Serat alam dikelompokkan menjadi serat tumbuh- tumbuhan (selulosa), serat binatang (protein), serat barang galian (mineral). Pada penelitian ini penulis menggunakan bahan katun karena bahan katun merupakan bahan yang berasal dari serat alam khususnya tumbuh- tumbuhan (selulosa), serta menghisap air dengan baik. Menurut Ernawati (2008: 188) “Sifat- sifat bahan katun adalah bersifat hidrokopis atau menyerap air, mudah kusut, kenyal, dalam keadaan basah kekuatannya bertambah lebih kurang 25%, dapat disetrika dalam temperature panas yang tinggi, katun lenan tersebut mengandung lilin, oleh sebab itu tidak perlu dikanji.

Pemberian warna pada alami pada bahan katun dapat dilakukan dengan cara perendaman. Kain yang akan di warnai di rendam ke dalam ekstrak organ tumbuhan yang dijadikan pewarna. Perendaman atau pencelupan pada suhu yang optimal akan memiliki nilai ketahanan luntur yang tinggi karena ekstrak pewarna akan terikat pada kain sangat optimal (Nur 2014). Lama perendaman warna pada suatu kain dapat memperngaruhi intensitas warna yang dihasilkan. Semakin lama waktu perendaman kain pada pewarna alami maka dapat meningkatkan kekuatan

warna yang ditimbulkan. Menurut penelitian Falisnur (2014) bahwa kain yang dicelupkan pada pewarna alam selama 25 menit memiliki nilai tahan luntur yang baik dibandingkan nilai pencelupan selama 15 menit. Rentang pencelupan memiliki dampak ketuaan warna pada kain. Pra penelitian (uji coba) dilakukan percobaan pengolahan ekstrak senggani senduduk (*Melastoma Candidum*).

Mordanting yang digunakan adalah teknik mordanting akhir/ *post mordanting* yaitu proses mordan yang dilakukan di akhir atau setelah pencelupan bahan tekstil kedalam larutan zat warna. Zat mordan yang digunakan penulis dalam penelitian adalah mordan yang ramah lingkungan. Menurut Hendra dkk (2013:3), “cairan yang dapat mengikat warna adalah tawas, jeruk nipis, kapur sirih, tunjung, gula kelapa, gula jawa, cuka, asam jawa, dan lain- lain”. Mordan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mordan jeruk nipis.

Berdasarkan uraian di atas penulis telah melakukan penelitian **“Pengolahan Ekstrak Buah Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) Menjadi Zat Pewarna Tekstil”**. Untuk melihat warna dan kerataan warna pada tekstil dengan pengolahan ekstrak senggani senduduk.

Dari hasil pra eksperimen (uji coba) yang penulis lakukan pada 5 Februari 2019 terbukti bahwa buah senggani senduduk dapat dijadikan sebagai zat pewarna alam. Sehingga hasil yang didapat pada bahan katun dengan vlot 1:10 mordan jeruk nipis menghasilkan warna pink tua, dengan vlot 1:20 menghasilkan warna orange dan dengan vlot 1:30 menghasilkan warna coklat muda.

Hasil pra-eksperimen yang peneliti telah lakukan di ketahui bahwa hasil pencelupan ekstrak senggani senduduk menggunakan mordan jeruk nipis dengan

vlot 1:10 menghasilkan warna pink, sementara pencelupan ekstrak senggani senduduk dengan vlot 1:20 menghasilkan warna pink, dan pencelupan ekstrak senggani senduduk dengan vlot 1:30 menghasilkan warna pink muda.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang mempengaruhi proses pengolahan ekstrak zat warna diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dampak negatif dari penggunaan pewarna sintetis pada lingkungan
2. Penggunaan zat pewarna alami yang kurang maksimal
3. Salah satu pewarna alam senggani senduduk belum banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai pewarna alam
4. Belum dilakukan uji coba secara maksimal terhadap senggani senduduk
5. Belum adanya hasil pewarna senggani senduduk menggunakan mordan jeruk nipis.
6. Belum diketahui kerataan warna yang dihasilkan dari ekstrak buah senggani senduduk (*Melastoma Candidum*) dengan perbandingan 1:10, 1:20, 1:30

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Pengolahan ekstrak Buah senggani senduduk (*Melastoma Candidum*) sebagai pewarna tekstil
2. Nama warna (*Hue*) yang dihasilkan dari pencelupan bahan katun dengan ekstrak buah Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) dengan beberapa perbandingan vlot 1:10, 1:20, 1:30

3. Kerataan warna yang dihasilkan dari ekstrak buah senggani senduduk (*Melastoma Candidum*) dengan perbandingan vlot 1:10, 1:20, 1:30 menggunakan mordan jeruk nipis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengolahan ekstrak Buah Senggani Senduduk(*melastoma candidum*) untuk pewarna tekstil?
2. Apakah nama warna (*Hue*) yang dihasilkan dari pencelupan bahan katun dengan ekstrak buah Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) dengan beberapa perbandingan vlot 1:10, 1:20, 1:30 menggunakan mordan jeruk nipis?
3. Apakah terdapat perbedaan kerataan warna yang dihasilkan dari ekstrak Buah Senggani Senduduk (*melastoma candidum*) dengan beberapa perbandingan vlot 1:10, 1:20, 1:30 menggunakan mordan jeruk nipis?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan pengolahan ekstrak Buah Senggani Senduduk (*melastoma candidum*) untuk pewarna tekstil.
2. Mendeskripsikan nama warna (*Hue*) yang dihasilkan dari pencelupan bahan katun dengan ekstrak buah Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*)

dengan beberapa perbandingan vlot 1:20, 1:20, 1:30 menggunakan mordan jeruk nipis.

3. Mendeskripsikan kerataan warna yang dihasilkan dari ekstrak Buah Senggani Senduduk (*melastoma candidum*) dengan beberapa beberapa perbandingan vlot 1:10, 1:20, 1:30 menggunakan mordan jeruk nipis.

F. Manfaat Penelitian

1. Sumbangan ilmu pengetahuan dalam proses pengolahan ekstrak menggunakan zat warna alam senggani senduduk (*melastoma candidum*).
2. Memberikan informasi pada masyarakat untuk lebih memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitar.
3. Mengetahui bagaimana kerataan warna yang dihasilkan dalam pengolahan ekstrak buah senggani senduduk (*melastoma candidum*) menjadi zat warna tekstil menggunakan mordan jeruk nipis.
4. Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis dalam pewarnaan tekstil menggunakan ekstrak alami.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab yang telah diuraikan, maka pada bab V ini akan disimpulkan berdasarkan hasil data dari penelitian yang telah diolah oleh penulis.

O. Kesimpulan

1. Pengolahan Ekstrak Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*)

Berdasarkan hasil eksperimen dapat dilihat bahwa hasil pengolahan ekstrak buah senggani senduduk (*melastoma candidum*) dengan vlot 1:10 yang telah di rebus sehingga menghasilkan ekstrak dengan vlot 1:5. Pengolahan ekstrak buah senggani senduduk (*melastoma candidum*) dengan vlot 1:20 yang telah di rebus sehingga menghasilkan ekstrak dengan vlot 1:10. Pengolahan ekstrak buah senggani senduduk (*melastoma candidum*) dengan vlot 1:30 yang telah di rebus sehingga menghasilkan ekstrak dengan vlot 1:15.

2. Nama Warna (*Hue*)

Nama warna untuk pencelupan bahan katun dengan ekstrak Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) dengan mordan jeruk nipis vlot 1:10 menghasilkan warna *Popstar Red Violet* #D16372, nama warna untuk pencelupan bahan katun dengan ekstrak Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) dengan vlot 1:20 menghasilkan warna *Amaranth Pink* #EF9CAC, dan nama warna untuk pencelupan bahan katun dengan ekstrak Senggani Senduduk (*Melastoma Candidum*) dengan vlot 1:30 menghasilkan warna *Amaranth Pink* #E0959C.

3. Kerataan Warna

Berdasarkan hasil pencelupan bahan katun menggunakan zat warna alam ekstrak senggani senduduk (*melastoma candidum*) dengan vlot 1:10 menghasilkan kerataan warna kategori sangat rata, hasil pencelupan bahan katun menggunakan zat warna alam ekstrak senggani senduduk (*melastoma candidum*) dengan vlot 1:20 menghasilkan kerataan warna kategori cukup rata, sedangkan hasil pencelupan bahan katun menggunakan zat warna alam ekstrak senggani senduduk (*melastoma candidum*) dengan vlot 1:30 menghasilkan kerataan warna kategori rata.

4. Analisis Perbedaan Vlot 1:10, 1:20, 1:30 Terhadap Kerataan Warna

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari uji *Friedman K-relatif sample* untuk kerataan warna data yang diperoleh adalah 0.528 yang lebih besar dari taraf signifikansi $0.528 > 0.05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan akibat perbedaan vlot terhadap kerataan warna dalam pencelupan bahan katun menggunakan ekstrak senggani senduduk, Artinya bahwa H_0 diterima.

P. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan hal- hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bagi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) dapat menjadi:
 - a) Referensi bagi mahasiswa tata busana sebagai bahan memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu pencelupan bahan tekstil

menggunakan zat warna warna alam khususnya buah senggani senduduk (*melastoma candidum*).

- b) Sebagai pengembangan dalam materi perkuliahan analisis tekstil dan sebagai referensi bagi perpustakaan.
2. Bagi masyarakat sekitar dapat memanfaatkan buah senggani senduduk (*melastoma candidum*) sebagai pewarna tekstil ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aberoumand, A. 2011. A Review Article on Edible Pigments Properties and Sources as Natural Biocolorants in Foodstuff and Food Industry. *World J Dairy Food Sci*, 6(1): 71-78.
- Agustina, Susanti (2013). Perpustakaan Prasekolahku, Seru!. Bandung: CV Restu Bumi Kencana
- Arikunto, Suharsimi.2002.*Metodologi Penelitian*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Burhan Bungin.2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: KENCANA
- Chatib, Winarni.1980.”*Penyempurnaan Tekstil*” Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.Jakarta
- Dalimartha, S. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Departemen Kesehatan RI. (1995). *Farmakope Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dini Nuris Nuraini.2011.*Aneka Manfaat Kulit Buah & Sayuran*.Yogyakarta:C.V ANDI OFFSET
- Ernawati, dkk.2008.*Tata Busana*. Departemen dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.Padang
- Falisnur dan Sofyan.2016.Pengaruh Suhu dan Lama Pencelupan Benang Katun pada Pewarnaan Alami dengan Ekstrak Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*). *Jurnal Litbang Industri*.Vol 6(1):25-37
- Ibunda Suparni & Ari Wulandari.2013.*Sehat & Cantik Natural*.Yogyakarta : ANDI OFFSET